

Servulus Elman Hambur

by UNITRI Press

Submission date: 17-Apr-2023 09:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1994588612

File name: Servulus_Elman_Hambur.docx (32.79K)

Word count: 933

Character count: 5656

**TINGKAT PENGGUNAAN DAUN KETELA POHON DALAM PAKAN
KONSENTRAT PADA KELINCI TERHADAP KONSUMSI PAKAN BAHAN
KERING, SERAT KASAR, DAN LEMAK KASAR**

SKRIPSI



Oleh:

**SERVULUS ELMAN HAMBUR
2017410098**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mempelajari Tingkat Penggunaan Daun Ketela Pohon dalam Pakan Konsentrat Pada Kelinci Terhadap Konsumsi Pakan Bahan Kering (BK), Serat Kasar (SK), Lemak Kasar (LK) pada ternak kelinci *New Zealand White*. Hipotesis ini diduga penggunaan pakan konsentrat dengan daun ketela pohon dan dapat memberikan dampak yang baik terhadap konsumsi pakan BK, SK, LK pada ternak kelinci *New Zealand White*.

Materi yang digunakan adalah kelinci *New Zealand White* sebanyak 20 ekor dengan umur \pm 3 bulan dengan kisaran bobot badan $1640 \pm 21,8$ g/ekor. Kandang yang digunakan yaitu kandang sistem baterai individual 20 kotak dengan ukuran $50,5 \times 51 \times 45$ cm penelitian ini dilakukan dengan metode rancangan acak kelompok (RAK) dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan meliputi :P1 (Pakan Basal +Konsentrat PK 15% dengan daun ketela pohon 10%), P2 (Pakan Basal +Konsentrat PK 13% dengan daun ketela pohon 20%), P3 (Pakan Basal +Konsentrat PK 12% dengan daun ketela pohon 30%), P4 (Pakan Basal +Konsentrat PK 12% daun ketela pohon 40%). Variabel yang diamati adalah konsumsi Bahan Kering (BK), Serat Kasar (SK), Lemak Kasar (LK).

Hasil penelitian menunjukkan dari keempat perlakuan menunjukkan bahwa perlakuan penggunaan daun ketela pohon dalam konsentrat memberikan tidak terdapat perbedaan nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi BK, SK, LK pada ternak kelinci *New Zealand White*. Hasil analisis data konsumsi BK : P1= $203,99 \pm 38,31$ g/ekor/hari, P2= $201,52 \pm 5,24$ g/ekor/hari, P3= $212,04 \pm 23,59$ g/ekor/hari, P4= $201,45 \pm 29,04$ g/ekor/hari, konsumsi SK: P1= $38,80 \pm 4,13$ g/ekor/hari, P2= $37,10 \pm 4,46$ g/ekor/hari, P3= $38,90 \pm 4,25$ g/ekor/hari, P4= $36,22 \pm 5,24$ g/ekor/hari, konsumsi LK: P1= $9,89 \pm 1,65$ g/ekor/hari, P2= $8,46 \pm 1,08$ g/ekor/hari, P3= $8,47 \pm 1,02$ g/ekor/hari, P4= $7,90 \pm 1,23$ g/ekor/hari. Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa penggunaan daun ketela pohon dalam konsentrat berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap pertambahan bobot badan dan kecernaan kelinci *New Zealand White*. Pertambahan bobot badan harian dan kecernaan ternak kelinci *New Zealand White* pada penelitian ini tertinggi yaitu pada perlakuan P3 dengan nilai $15,23 \pm 4,64$ g/ekor/hari dan kecernaan tertinggi P3 dengan nilai $175,26 \pm 16,33$ g/ekor/hari.

Dengan memperhatikan pengaruh perlakuan terhadap nilai kecernaan dan hasil PBBH yang dicapai maka penambahan daun ketela pohon dengan level 30% dalam konsentrat menghasilkan nilai konsumsi pakan yang baik terhadap BK: $212,04 \pm 23,59$ g/ekor/hari, SK: $38,90 \pm 4,25$ g/ekor/hari, LK: $9,89 \pm 1,65$ g/ekor/hari, untuk menghasilkan penampilan yang baik, daun ketela pohon dapat digunakan sampai dengan level 30% dalam konsentrat ternak kelinci *New Zealand White* dengan diimbangi pemberian pakan basal yang cukup.

Kata Kunci : Daun Ketela Pohon, Konsentrat, New Zealand White, Konsumsi

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Budidaya kelinci sederhana, memiliki banyak potensi, mudah berkembang biak dan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Kelinci merupakan salah satu hewan herbivora yang dikembangkan pemanfaatan dagingnya dengan bahan hewani yang dapat menghasilkan lemak lebih rendah 6,2% dan rendah kolesterol. Kelinci dapat memiliki 8-10 anak keturunan dalam satu siklus, beratnya sekitar 1,8kg pada usia 58 hari mencapai berat badan 2-3 kg pada 4 bulan berat rata-rata 3,6 kg saat dewasa, dan berat sekitar 4-5 kg pada usia tua. Dalam setahun dan berproduksi sekitar 1-1,5/ekor (Farrel *et al.*, 1984).

Kelinci memiliki sistem pencernaan monogastrik dan memiliki perkembangan pencernaan kolon dan sekum untuk mencerna serat kasar, selain sebagai ternak *pseudo-ruminansia* kelinci juga memiliki sifat *coprophagy* memakan kembali fecesnya untuk mendapatkan kecukupan zat nutrisi tekstur yang lebih halus, dalam sistem pemeliharaan ternak kelinci sangat mudah hanya membutuhkan luas kandang yang kecil (Rukmana, 2005).

Berdasarkan penelitian Sidiq, *et al.*, (2012) pengolahan daun ketela pohon segar yaitu dicacah kemudian dikukus selama 30 menit bertujuan untuk mengurangi kandungan glukosida sianogenik dan level yang digunakan 18% dengan kelinci dibagi dalam dua perlakuan, dalam penelitian konsumsi paling tinggi terdapat pada P1 dengan pemberian pakan konsentrat. Sirajuddin, *et al.*, (2011) menyatakan bahwa pakan harus mengandung karbohidrat, lemak, serat, protein, vitamin, mineral dan air untuk memenuhi kebutuhan ternak dan diberikan secara tepat. Perhatian dan perawatan sangat penting untuk kelangsungan hidup kelinci agar dapat menghasilkan daging yang berkualitas dan menghasilkan keturunan yang sehat. Peternak berharap dengan memelihara kelinci mereka dapat menghasilkan lebih banyak uang sekaligus lebih banyak menyediakan makanan untuk keluarga atau masyarakat.

Selain mudah perawatannya, membutuhkan ruang kandang yang kecil dan bereproduksi cepat, beternak kelinci memiliki beberapa keuntungan menurut Sarwono, (2004). Kualitas daging kelinci sangat baik, daging kelinci sangat populer di banyak negara berkembang. Banyak daerah tropis dan sub tropis menjadi rumah bagi keluarga tanaman *Euphorbiaceae* yang mengandung singkong. Ubi kayu dapat tumbuh dengan sukses bahkan di lokasi dengan curah hujan yang signifikan karena memiliki rentang adaptasi iklim dan tanah yang luas.

Daun singkong adalah sumber sayuran yang umum untuk konsumsi manusia serta sumber pakan ternak. Bahan kimia anti nutrisi yang dikandungnya, yaitu asam sianida, membatasi pemanfaatan daun singkong, sehingga memerlukan teknologi dan upaya pengolahan. Kandungan protein kasar 20% pada daun singkong dan tanin yang memiliki sifat anti cacing, merupakan dua keistimewaan tanaman ini yang dapat mengurangi jumlah bahan kimia anti nutrisi dalam daun singkong (Sokerya, *et al.*, 2010).

2. Rumusan Masalah

Berapa banyak daun singkong yang diberikan, dan berapa banyak bahan kering, serat kasar, dan lemak kasar yang dicerna oleh kelinci penerima konsentrat?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum konsentrat kelinci yang mengandung daun singkong terhadap konsumsi bahan kering, serat kasar, dan lemak kasar.

4. Manfaat Penelitian

Dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum tentang pemanfaatan daun singkong sebagai pakan konsentrat kelinci.

5. Hipotesis penelitian

Asupan bahan kering, serat kasar, dan lemak kasar kelinci New Zealand White dapat dipengaruhi oleh pemberian pakan konsentrat yang mengandung komponen daun singkong.

Servulus Elman Hambur

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
4	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	Nurul Frasiska, Kiki Rizqi, Novia Rahayu, Firgian Ardigurnita. "Pemberian pakan step-down protein dengan substitusi dedak padi amofer terhadap performan produksi dan Income Over Feed Cost (IOFC) Itik Cihateup", Jurnal Peternakan Nusantara, 2022 Publication	1%

8	ojs.unida.ac.id Internet Source	1 %
9	Akhmad Juarsa, Deden Sudrajat, Anggraeni Anggraeni. "THE EGG PRODUCTION OF LAYING QUAIL WHICH WAS GIVEN MORINGA LEAF SOLUTION (<i>Moringa oleifera</i> L) INTO DRINKING WATER", Jurnal Peternakan Nusantara, 2019 Publication	1 %
10	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
11	es.scribd.com Internet Source	1 %
12	muhammadinggitfauzi.blogspot.com Internet Source	1 %
13	repo.unand.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Servulus Elman Hambur

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
